AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM UPACARA ADAT PERNIKAHAN TIONGHOA

Mochamad Giraldy Akbar

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email : geraldyakbar18@gmail.com

Abstract

This Research aims to find out how the communication activity in Chinese traditional wedding ceremony. To explain it, focus of the problem, researcher divide in to some sub micro problems such as communicative situations, communicative phenomenon and communicative behavior in the Chinese traditional wedding ceremony.The method used in this research was qualitative ethnographic study of communication with symbolic interaction and cross cultural communication supporting theory. The subjects in this study consist of three participants who were obtained through purposive sampling techniques. The collection of data employs in-depth interviews, observations, documentations, internet browsing and literature reviews. After that, the validity tests of the data are done by making discussions with colleague, increase the persistence and triangulation.The results of this research obtained that communicative situation of Wedding Ceremony can be held in home, church and ball; in which there were certain steps that have to be done in the process. In the communication event of traditional Wedding Ceremony, there were several components in it. Genre was known as the heritage from generation to generation; the topic was respecting the Chinese lineage; the function and purpose were to appreciate and honoring the Chinese ancestors and its family lineage; the setting is May 21st, 2016 with three different locations; the participants are Chinese lineages and its invited guests; the form of the message was Bahasa Indonesia; the content of the messages was to keep implementing the Chinese traditional wedding culture; the sequences of the action are proposal event, Sanjit, teapai, blessings, weddings; the rules of interaction were the rules from the traditions of their previous lineages; the interpretation norms of the procession ceremony norm becomes imperative. In the Traditional Wedding Ceremony, the action of communications was using verbal communication and symbolic non-verbal communication.To conclusion, the Communication Activity in Chinese Traditional Wedding Ceremony are inherited from generation to generation by their ancestors to bring respect and honor for their ancestors and parents, in which the wedding itself is being held by Chinese lineages. Lastly, the suggestion of this research was that the Chinese ethnic communities should continue in keeping their traditional wedding ceremonies as their tradition. *Keywords: Communication Ethnography, Communication Activity, Chinese Wedding Ceremony, Communication Situations, Event of Communication, Communication Actions.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa. Untuk menjabarkannya, maka fokus masalah tersebut peneliti dibagi ke dalam beberapa sub-sub masalah mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif dalam Upacara adat Pernikahan Tionghoa.Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif studi etnografi komunikasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang diperoleh melalui teknik *puposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, internet searching dan studi pustaka. Teknik uji keabsahan data dengan cara pemeriksaan sejawat dengan diskusi, peningkatan ketekunan dan triangulasi.Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada situasi komunikatif Upacara Adat Pernikahan dilaksanakan di rumah, gereja dan gedung , dimana dalam proses tersebut terdapat tahapan yang harus dilakukan. Pada peristiwa komunikasi Upacara Adat Pernikahan terdapat beberapa komponen. *Genre* yaitu warisan tradisi secara turun-temurun, topik yaitu menghormati garis keturunan tionghoa, fungsi dan tujuan yaitu menghargai dan menghormati leluhur dan keluarga garis keturunan tionghoa, setting yaitu 21 mei 2016 dengan tiga lokasi yang berbeda, partisipan yaitu garis keturunan tionghoa dan tamu undangan, bentuk pesan yaitu bahasa indonesia, isi pesan yaitu harus tetap memakai budaya pernikahan tionghoa, urutan tindakan yaitu lamaran, sanjit, teapai, pemberkatan, pesta pernikahan, kaidah interaksi yaitu aturan tradisi kegiatan terdahulu, norma interpretasi yaitu prosesi upacara menjadi keharusan. Pada tindakan komunikasi Upacara Adat Pernikahan yaitu berkomunikasi menggunakan komunikasi verbal dan simbol secara *non* verbal.Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa diwariskan dari turun temurun oleh leluhur mereka untuk mewujudkan rasa hormat

dan menghormati leluhur dan orangtua, serta dimana dalam adat pernikahan ini dijalankan oleh garis keturunan tionghoa. Saran dari peneliti agar masyarakat etnis tionghoa terus budayakan upacara adat pernikahan yang sudah menjadi tradisi ini. Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Upacara Adat Pernikahan Tionghoa, Situasi Komunikasi, Peristiwa Komunikasi, Tindakan Komunikasi

1. Pendahuluan

Pernikahan merupakan peristiwa penting dan suatu kebahagiaan setiap pasangan. Setiap orang memandang pernikahan adalah sesuatu yang sakral dan warisan dari leluhurnya. Sampai saat ini setiap pernikahan mempunyai tata cara upacara pernikahan menurut kepercayaan dan adat masing–masing pasangan.

Dalam pernikahan, upacara adat selalu dipakai pada sebuah pernikahan. Upacara pernikahan tidak dilakukan secara seragam di semua tempat, tetapi memiliki berbagai macam upacara pernikahan menurut adatnya masing-masing, yang disesuaikan dengan pandangan mereka pada adat tersebut dan pengaruh adat lainnya pada masa lampaunya yang turun menurun hingga saat ini.

Dalam hal ini pernikahan memiliki unsur-unsur yang penting, seperti unsur budaya yang tidak bisa lepas dari pernikahan itu sendiri. Khususnya pada masyarakat keturunan Tionghoa yang memiliki upacara pernikahan yang khas dan berbeda dengan upacara pernikahan adat lainnya. Dalam bahasa, perilaku dan rangkaian acara yang menjadi simbol dari upacara pernikahan tionghoa. Tradisi upacara dalam pernikahan Tionghoa yang bukan hanya simbol sementara, yang bukan hanya menyatakan pasangan telah resmi dalam ikatan saja, namun pernikahan adat tionghoa haruslah sakral. Saat ini dijaman modern, banyak masyrakat etnis tionghoa sudah melupakan proses upacara pernikahan adat tionghoa dengan baik dan benar dari warisan nenek moyang.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan budaya Tionghoa telah dikenal dengan baik di Indonesia. Pada awalnya etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis di Indonesia yang asal usul leluhurnya berasal dari tiongkok yang berimigrasi secara bergelombang sejak ribuan tahun lalu melalui kegiatan perniagaan. Sampai saat ini etnis Tionghoa sudah menyatu di Indonesia yang keberadaanya sudah banyak tersebar luas di bagian-bagian Indonesia.[1]

Masyarakat Tionghoa memiliki ciri khas kebudayaan, pada acara pernikahannya pada awal dan saat proses upacara pernikahan itu berlangsung. Budaya pada upacara pernikahan Tionghoa memiliki beberapa perbedaan seperti, proses lamaran yang dilakukan harus sudah mempunyai kepastian sebelumnya agar tidak memalukan kedua pihak calon mempelai. Menentukan tanggal pernikahan dengan cara unsur-unsur perhitungan *Feng Shui* dengan melihat dari *shio* kedua calon mempelai, hal ini untuk untuk menentukan hari baik untuk pernikahan. Setelah itu menghias kamar dan *morning ceremony* atau yang disebut Teapai, yaitu acara memberikan teh kepada orang yang lebih tua dengan maksud menghormati orang yang lebih tua dan meminta doa restu. Masih banyak lagi proses yang harus dilakukan saat Upacara pernikahan Tionghoa berlangsung. Walaupun modernisasi sedikit melupakan beberasaat ini proses upacara adat banyak disederhanakan saat pernikahan berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa ?

1.1.1 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa?

1.2 Maksud dan tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai kedepannya, maksud dan tujuan sebagai berikut :

1.2.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang "Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Tionghoa"

1.2.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa

1.3 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.3.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneltian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa. Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Sehingga praktis untuk dikembangkan di penelitian selanjutnya.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan referensi pengalaman dan pengetahuan serta aplikasi Ilmu Komunikasi.
2. Bagi Akademik penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus dengan Sebagai literatur terutama bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian pada kajian etnografi komunikasi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa berguna untuk informasi bahwa Upacara Adat Pernikahan Tionghoa ini masih ada keberadaan kebudayaannya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau communication berasal dari kata latin yakni communis yang berarti sama, communico atau communicare yang berarti membuat sama (to make common). Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi jika dua orang terlibat komunikasi, maka komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan(Effendy, 2003:30)

2.2 Pengertian Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia dalam hubungan atau interaksi sosialnya. Pengertian Komunikasi Verbal (verbal communication) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan lisan atau dengan tertulis. Peranannya sangat besar karena sebagian besar dengan komunikasi verbal ide-ide, pemikiran atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal dibandingkan non verbal. Komunikan juga lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan dengan komunikasi verbal ini.

2.3 Tinjauan Komunikasi Lintas Budaya

Komunikasi Lintas Budaya (*Cross Cultural Communication)* secara tradisional membandingkan fenomena komunikasi dalam budaya-budaya berbeda. Awalnya diartikan sebagai proses mempelajari komunikasi di antara individu maupun kelompok suku bangsa dan ras yang berbeda negara, Karena setiap negara berbeda kebudayaanya.

2.4 Tinjauan Adat Istiadat

Adat merupakan aturan-aturan tentang beberapa segi kehidupan manusia yang tumbuh dari usaha orang dalam suatu masyarakatnya. Adat ini merupakan istilah yang dikenal sebagai *Het Indische Gewoontezecht*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diterjemahkan sebagai hukum kebiasaan Indonesia. Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun W.J.S Poerwadharminta.

2.5 Tinjauan Upacara Adat

Dalam kehidupan masyarakat tak lepas dengan adat istiadat yang berlaku dalam suku nya masing-masing. Adanya berbagai aktivitas berupa serangkaian upacara yang dilakukan warga, menunjukan bahwa sebagian warga masyarakat percaya bahwa leluhur nenek moyang yang akan selalu memberikan "sesuatu" pertolongan pada saat mereka akan bekerja sampai memetik hasilnya (Salamun, 2002 : 95)

2.6 Tinjauan Pernikahan

Menurut Soerojo Wignjodipoero Pernikahan adalah suatu pristiwa yang sangat penting dalam penghidupan masyarakat, sebab pernikahan tidak hanya menyangkut wanita dan pria bakal mempelai saja, bahkan keluarga kedua mempelai

2.7 Pengertian Etnografi Komunikasi

Definisi etnografi komunikasi adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Etnografi komunikasi juga tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasinya saja, atau kaitan antara bahasa dan kebudayaan, melainkan membahas ketiganya secara sekaligus.

2.8 Pengertian Aktivitas Komunikasi

Aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak tergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikati, media, efek, dan sebagainya. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosiokultural partisipan komunikasi.

2.9 Tinjauan Interaksi Simbolik

Interaksi yang terjadi antara individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial yang merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara dan ekspresi tubuh, yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan "simbol"

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan Studi Etnografi Komunikasi. Menurut Dedy Mulyana dalam buku Metedologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa:

”Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana, 2008:150)

3.2 Informan Penelitian

Infroman atau narasumber dalam penelitian merupakan seorang yang memiliki informasi maupun data yang terkait masalah dan objek pada penelitian yang sedang diteliti.Dalam penelitian ini, peneliti menentukan narasumber dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling. Purposive Sampling* adalah :

“Pemilihan sampel *purposive* atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai *judgement sampling*, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu” (Moleong, 2007 : 25).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan

A. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

B. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto,video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007 : 161).

C. Observasi Tanpa Partisipan

Observasi tanpa partisipan ini sangat cocok digunakan untuk mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk terlibat didalamnya. Sebagai contoh, penelitian pernikahan dalam suatu masyarakat, peneliti tidak perlu harus sampai menikah dan menjalani kehidupan pernikahan yang sebenarnya. (Engkus Kuswarno 2008:49)

2. Studi Pustaka

A. Studi pustaka

Studi memiliki pengertian yaitu : “Pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari *literature* lainnya yang tersedia”. (Singarimbun, 1987:79) Merupakan usaha untuk memperoleh informasi dengan cara menelaah bahan bacaan atau referensi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, majalah, makalah, dan yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

B. Internet Searching

Internet searching merupakan pengumpulan data dengan perkembangan teknologi manusia

melalui *browser* untuk mencari informasi yang diperlukan. Dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website yang biasa digunakan dalam pencarian data seperti *www.google.com,* jurnal elektronik, Blog, berita-berita *online* dan lain-lain. .

3.3 Uji Keabsahan Data

Adapun beberapa teknik pengujian data dilakukan dengan menggunakan metode di bawah ini yang peneliti kutip dalam buku Etnografi Komunikasi, Engkus Kuswarno. Menurut Moleong, ada beberapa tahap di dalam melakukan uji keabsahan data diantaranya :

A. Pemeriksaan Sejawat Dengan Diskusi

Teknik ini biasanya dilakukan dengan megekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik peneliti dengan rekan-rekannya yang memiliki profesi atau latar keilmuan yang sama.

B. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

C. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (bagi penelitian kuantitatif). Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analis data.

Berikut teknik analis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Engkus Kuswarno2008:

A. Deskripsi

Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya yaitu Upacara Pernikahan Adat Tionghoa.

B. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain.

C. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008:68-69).

3.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Kota Bandung.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan dengan waktu penelitian selama 6 bulan, terhitung mulai bulan Februari 2016 sampai Agustus 2016, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan tradisi etnografi

komunikasi, dengan fokus penelitian ini adalah Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa (studi etnografi komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa). Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi etnografi komunikasi. metode ini dapat menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori- kategori dan data yang telah di temukan peneliti selamat mengikuti Kegiatan Upacara Adat Pernikahan Tionghoa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi, yaitu untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu Budaya atau kelompok sosial.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa di Kota Bandung. Melalui sub-sub aktivitas komunikasi yang terdapat dalam kegiatan upacara adat tionghoa. Yaitu situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi, dapat peneliti analisis bahwa:

4.2.1 Situasi Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa

Situasi komunikatif diartikan sebagai ukuran atau ruang sekaligus penataannya. Ukuran ruang atau penataan sesuatu ruangan diperlukan agar suatu peristiwa komunikasi dapat terjadi. Karena dengan adanya persiapan serta penataan yang diperuntukan agar proses upacara pernikahan bisa berjalan dengan lancar pada situasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kenyataan dilapangan serta hasil dari wawancara kepada informan bahwa dilihat dari konteks komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa yaitu berlangsung saat beberapa tahapan prosesi terjadi, mulai dari situasi persiapan sampai situasi pelaksanaan.

Situasi komunikasi saat persiapan sebelum pelaksanaan berlangsung dimulai dari lamaran, calon mempelai pria mendatangi rumah calon mempelai wanita. Dan berawal timbul komunikasi dari calon mempelai pria mengatakan pihak pria akan melamar wanita dengan berkata, saya mau melamar anak gadis yang berada didalam rumah ini, lalu disebutkan nama dari calon mempelai wanita dan dilanjutkan dengan berkata saya berniat untuk melamarnya. Lalu pihak dari keluarga saling berkomunikasi membicarakan pernikahan, mulai dari persiapan materi dan penentuan waktu pernikahan.

Kemudian situasi komunikasi saat Teapai berlangsung dilakukan pagi hari yang dilaksanakan di hotel, dan calon mempelai pria memberikan teh kepada orangtua, yaitu dimulai dari ibu dan ayah lalu calon mempelai wanita, memberikan teh kepada kakak, dan saudara-saudara calon mempelai wanita yang lebih tua. orang yang sudah diberikan teh memberikan nasihat dan ucapan selamat kepada kedua calon mempelai agar kedua mempelai bahagia. Timbal balik komunikasi dari Kedua calon mempelai mengucapkan terimakasih atas pemberian dan terutama dari orangtua kepada anak-anaknya memberikan nasihat akan menjadi keluarga baru. Teapai berlangsung dari pagi hari sampai siang hari.

Situasi Komunikasi saat pemberkatan di lakukan di gereja, dengan pembukaan pendeta berkhotbah tentang pernikahan kepada semua yang mengikuti acara pemberkatan dalam gereja, yang terutama adalah kedua calon mempelai yang akan melaksanakan pernikahan. calon mempelai pria dan calon mempelai wanita melakukan ikatan janji di depan pendeta dan kedua belah pihak keluarga.

Situasi Komunikasi pada saat pesta pernikahan, mempelai wanita dan mempelai pria melakukan komunikasi dengan kedua orang tua, teman-teman, saudara-saudara, dan keluarga dari kedua belah pihak. Menurut Abd Syukur Ibrahim

dalam bukunya yang berjudul Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi, Situasi Komunikasi adalah:

"Situasi komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat tersebut pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas dan ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat perbedaan dalam jenis interaksi yang terjadi disana (ibrahim, 1994: 36)"

Dari beberapa penjelasan mengenai situasi komunikasi yang diamati melalui beberapa tempat yang dibahas tersebut dapat disimpulkan bahwa, merupakan tempat terjadinya konteks komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa. Karena situasi komunikasi tidak bergantung pada fungsi utama dari sebuah tempat. Tetapi situasi komunikasi melihat dari segi saat sedang pelaksanaan suatu aktivitas sedang berlangsung.

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan tradisi etnografi komunikasi, dengan fokus penelitian ini adalah Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa (studi etnografi komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa). Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi etnografi komunikasi. metode ini dapat menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori- kategori dan data yang telah di temukan peneliti selamat mengikuti Kegiatan Upacara Adat Pernikahan Tionghoa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi, yaitu untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu Budaya atau kelompok sosial.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa di Kota Bandung. Melalui sub-sub aktivitas komunikasi yang terdapat dalam kegiatan upacara adat tionghoa. Yaitu situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi, dapat peneliti analisis bahwa:

4.2.1 Situasi Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa

Situasi komunikatif diartikan sebagai ukuran atau ruang sekaligus penataannya. Ukuran ruang atau penataan sesuatu ruangan diperlukan agar suatu peristiwa komunikasi dapat terjadi. Karena dengan adanya persiapan serta penataan yang diperuntukan agar proses upacara pernikahan bisa berjalan dengan lancar pada situasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kenyataan dilapangan serta hasil dari wawancara kepada informan bahwa dilihat dari konteks komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa yaitu berlangsung saat beberapa tahapan prosesi terjadi, mulai dari situasi persiapan sampai situasi pelaksanaan.

Situasi komunikasi saat persiapan sebelum pelaksanaan berlangsung dimulai dari lamaran, calon mempelai pria mendatangi rumah calon mempelai wanita. Dan berawal timbul komunikasi dari calon mempelai pria mengatakan pihak pria akan melamar wanita dengan berkata, saya mau melamar anak gadis yang berada didalam rumah ini, lalu disebutkan nama dari calon mempelai wanita dan dilanjutkan dengan berkata saya berniat untuk melamarnya. Lalu pihak dari keluarga saling berkomunikasi membicarakan pernikahan, mulai dari persiapan materi dan penentuan waktu pernikahan.

Kemudian situasi komunikasi saat Teapai berlangsung dilakukan pagi hari yang dilaksanakan di hotel, dan calon mempelai pria memberikan teh kepada orangtua, yaitu dimulai dari ibu dan ayah

lalu calon mempelai wanita, memberikan teh kepada kakak, dan saudara-saudara calon mempelai wanita yang lebih tua. orang yang sudah diberikan teh memberikan nasihat dan ucapan selamat kepada kedua calon mempelai agar kedua mempelai bahagia. Timbal balik komunikasi dari Kedua calon mempelai mengucapkan terimakasih atas pemberian dan terutama dari orangtua kepada anak-anaknya memberikan nasihat akan menjadi keluarga baru. Teapai berlangsung dari pagi hari sampai siang hari.

Situasi Komunikasi saat pemberkatan di lakukan di gereja, dengan pembukaan pendeta berkhotbah tentang pernikahan kepada semua yang mengikuti acara pemberkatan dalam gereja, yang terutama adalah kedua calon mempelai yang akan melaksanakan pernikahan. calon mempelai pria dan calon mempelai wanita melakukan ikatan janji di depan pendeta dan kedua belah pihak keluarga.

Situasi Komunikasi pada saat pesta pernikahan, mempelai wanita dan mempelai pria melakukan komunikasi dengan kedua orang tua, teman-teman, saudara-saudara, dan keluarga dari kedua belah pihak.

Menurut Abd Syukur Ibrahim dalam bukunya yang berjudul Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi, Situasi Komunikasi adalah:

"Situasi komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat tersebut pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas dan ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat perbedaan dalam jenis interaksi yang terjadi disana (ibrahim, 1994: 36)"

Dari beberapa penjelasan mengenai situasi komunikasi yang diamati melalui beberapa tempat yang dibahas tersebut dapat disimpulkan bahwa, merupakan tempat terjadinya konteks komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa. Karena situasi komunikasi tidak bergantung pada fungsi utama dari sebuah tempat. Tetapi situasi komunikasi melihat dari segi saat sedang pelaksanaan suatu aktivitas sedang berlangsung.

4.2.3 Tindakan Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa

Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku non verbal, dalam hal ini peneliti akan membahas Tindak komunikatif dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa. Berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif, dikarenakan tindakan komunikatif erat kaitannya dengan komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif.

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai simbol yang ada dalam upacara pernikahan yaitu simbol dari penggunaan warna merah merujuk pada keberentungan dan kebahagiaan yang di kaitkan juga dengan simbol atau lambang *xuangxie* yang berarti pasangan berbahagia dan dipasang dalam setiap properti dan lokasi saat proses pernikahan berlangsung. Selanjutnya dalam prosesi acara teapai berlangsungnya pemberian teh dari mempelai pria dan mempelai wanita kepada orangtua dimaksudkan kedua mempelai menghormati orantua dengan cara menyuguhkan teh hangat sebagai rasa hormat dan terimakasih kepada orangtua, kemudian kedua belah pihak orangtua memberikan angpau atau perhiasan bermaksudkan untuk memberi bekal dan hadiah kepada pasangan baru yang akan menjadi suami isteri. Ada juga saat pesta pernikahan dengan pemotongan kue oleh mempelai secara bersamaan hanya secara simbolis saja.

4.2.4 Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa

Dalam kajian etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik sebagai teori pendukung untuk menemukan aktivitas komunikasi. Interaksi simbolik menurut Blumer menunjuk kepada sifat khas dari interaksi manusia, interaksi yang terjadi antara individu tersebut berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. berdasarkan hal tersebut Interaksi simbolik yang terdapat pada Upacara Adat Pernikahan Tionghoa yaitu bahasa verbal dan non verbal yang memiliki makna tersendiri bagi semua yang terlibat dalam upacara pernikahan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan komunikasi lintas budaya sebagai teori pendukung. Dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa berdasarkan penelitian yang peneliti amati, adanya sedikit budaya yang sudah di modifikasi dalam upacara adat pernikahan tionghoa sekarang, yang terpengaruh oleh lingkungan pada tempat tinggal mempelai. Fenomena ini terjadi didalam budaya tionghoa yang terpengaruh budaya modern, seperti perbedaan pemakaian bahasa yang dipakai saat upacara adat pernikahan berlangsung.

Dalam pembahasan mengenai aktivitas komunikasi pada Upacara Adat Pernikahan Tionhoa, diperlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit diskrit aktivitas tersebut adalah situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif. (Kuswarno, 2008 : 41).

Dari ketiga komponen diatas dapat dilihat Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Tionghoa berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati melalui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi dan tindakan komunikasi. Bahwa Upacara Adat Pernikahan Tionghoa yang telah dilaksanakan, merupakan serangkaian aktivitas komunikasi yang berlangsung secara berulang pada waktu yang sudah tentukan dalam melaksanakan upacara. Pada upacara yang telah berlangsung terdapat proses komunikasi dengan situasi yang saat upacara terkadang bisa tetap sama walaupun lokasinya berbeda. Selain itu situasi komunikasi bisa berubah dalam lokasi yang salam apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat pada saat yang berbeda. Tempat tersebut meliputi Rumah mempelai wanita, yaitu tempat awal prosesi lamaran dan prosesi sanjit dengan seserahan dari pihak pria kepada pihak wanita, selanjutnya dalam hotel sebagai tempat prosesi teapai yaitu penyuguhan teh kepada orangtua sebagai tanda menghormati orangtua, kemudian gereja sebegai tempat pemberkatan yang merupakan inti dari upacara pernikahan dengan pengucapan ikatan janji pernikahan, dan kembali ke hotel tepatnya balroom sebagai perayaan pernikahan.

Dari deskripsi diatas pada lokasi atau tempat-tempat tersebut peneliti melihat bahwa aktivitas komunikasi dimulai dari unit dasarnya yaitu situasi komunikasi yang tidak lain merupakan tempat atau ruang yang ditentukan dan ditata pelaksanaan upacara. Pada tempat-tempat tersebut terjadi konteks terjadinya komunikasi.

Dari berbagai peristiwa komunikasi yang terjadi pada Upacara Adat Pernikahan Tionghoa seperti yang sudah dijabarkan pada hasil penelitian maupun pada penjelasan pembahasan diatas, peneliti melihat bahwa proses rangkaian upacara Adat Pernikahan Tionghoa termasuk dalam komponen-komponen yang terdapat pada peristiwa komunikasi. Pada setiap tahapan proses upacara yang menjadi peristiwa

komunikasi merupakan seluruh rangkaian yang menjadi inti dari tujuan upacara dilaksanakan.

Peneliti melihat bahwa seluruh komponen peristiwa komunikatif yaitu tipe peristiwa, topik peristiwa, tujun dan fungsi peristiwa, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi dan norma norma interaksi merupakan tujuan utama dari pelaksanaan upacara. Peristiwa komunikatif pada Upacara Adat Pernikahan Tionghoa dengan topik untuk menghormati leluhur dari garis keturunan tionghoa dan menghormati orang tua, yang kemudian memiliki fungsi dan tujuan menghargai budaya dari leluhur dan orangtua secara garis besar adat tionghoa. Selanjutnya adalah keterlibatan partisipan keluarga besar seperti orangtua, saudara yang beretnis tionghoa, dan teman dari mempelai sebagai undangan tamu pesta pernikahan.

Kemudian ada bentuk pesan baik itu verbal maupun non verbal yang ada dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa yang lebih menggunakan komunikasi verbal walaupun ada banyak menggunakan simbol-simbol dengan menggunakan bahasa non verbal. Isi pesan yang terdapat dalam upacara adat pernikahan tionghoa mencakup apa yang dikomunikasikan termasuk kedalam level konotasi ataupun denotasi.. namun pada Upacara Adat Pernikahan Tionghoa banyak memuat isi pesan yang mengandung makna konotasi seperti seserahan yang dibawa serta aktvitas penyuguhan teh.

Selanjutnya pada urutan tindakan dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa mencakup setiap tahapan pada proses pelaksanaan upacara, yaitu urutan pelaksanaannya yang mana yang terlebih dahulu harus dijalankan. Mulai dari melamar pengantin wanita dengan memakaikan kalung sebagai pengikat, kemudian seserahan kepada pihak wanita, selanjutnya saat hari pernikahan di pagi hari diawali dengan teapai penyuguhan teh kepada orangtua dan orang yang lebih tua sudah menikah, lalu pemberkatan sebagai ucap ikatan janji pernikahan sebagai syarat sah nya menjadi suami isteri, dan dilanjutkan pada malam hari yaitu pesta pernikahan sebagai perayaan sudah menjadi pasangan suami isteri.

Tahapan selanjutnya untuk melihat aktivitas komunikasi adalah tindak komunikatif. Tindakan komunikatif merupakan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal. Dari hasil penelitian sebuah interaksi yang terjadi pada Upacara Adat Pernikahan Tionghoa merupkan interaksi yang terjadi di dalam pelaksanaan proses upacara. Seperti seserahan pada sanjit sebagai simbolis pihak pria memberi perlengkapan pada mempelai wanita dan menghormati orangtua dengan cara diberikannya teh, dan orangtua memberikan angpau atau perhiasan sebagai hadiah.

Dengan demikian, Aktivitas komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa merupakan serangkaian acara tradisi kebudayaan adat tionghoa yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam mewujudkan rasa hormat kepada leluhur dan orangtua secara garis keturunan tionghoa.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

1. Situasi Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa terdapat 3 lokasi yang berbeda dengan 5 situasi lokasi yang diamati melalui beberapa tempat yang dibahas tersebut dapat disimpulkan bahwa, 3 lokasi tersebut merupakan tempat terjadinya konteks komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa. Karena situasi komunikasi tidak bergantung pada fungsi utama dari sebuah tempat. Tetapi situasi komunikasi melihat dari segi saat sedang pelaksanaan suatu aktivitas sedang berlangsung.
2. Peristiwa Komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa bahwa seluruh komponen peristiwa komunikatif yaitu, topik untuk menghormati leluhur dari garis

keturunan tionghoa dan menghormati orang tua, fungsi dan tujuan menghargai budaya dari leluhur dan orangtua secara garis besar adat tionghoa. Selanjutnya adalah keterlibatan partisipan keluarga besar seperti orangtua, saudara yang beretnis tionghoa, dan teman dari mempelai sebagai undangan tamu pesta pernikahan. bentuk pesan baik itu verbal maupun non verbal yang Upacara yang lebih menggunakan komunikasi verbal walaupun ada banyak menggunakan simbol-simbol dengan menggunakan bahasa non verbal. Isi pesan yang terdapat dalam upacara adat pernikahan tionghoa mencakup apa yang dikomunikasikan termasuk kedalam level konotasi ataupun denotasi.. namun pada Upacara Adat Pernikahan Tionghoa banyak memuat isi pesan yang mengandung makna konotasi seperti seserahan yang dibawa serta aktvitas penyuguhan teh.

3. Tindakan Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa mencakup setiap tahapan pada proses pelaksanaan upacara, yaitu urutan pelaksanaannya yang mana yang terlebih dahulu harus dijalankan. Mulai dari melamar pengantin wanita dengan memakaikan kalung sebagai pengikat, kemudian seserahan kepada pihak wanita, selanjutnya saat hari pernikahan di pagi hari diawali dengan teapai penyuguhan teh kepada orangtua dan orang yang lebih tua sudah menikah, lalu pemberkatan sebagai ucap ikatan janji pernikahan sebagai syarat sah nya menjadi suami isteri, dan dilanjutkan pada malam hari yaitu pesta pernikahan sebagai perayaan sudah menjadi pasangan suami isteri.

4. Aktivitas komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa merupakan serangkaian acara tradisi kebudayaan adat tionghoa yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam mewujudkan rasa hormat kepada leluhur dan orangtua secara garis keturunan tionghoa.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Universitas

Peneliti menyarankan agar universitas mengenalkan berbagai kebudayaan yang berada di Indonesia, seperti Kebudayaan Tionghoa yang merupakan salah satu kebudayaan yang sudah menyatu di Indonesia dan mempunyai kebudayaan yang menarik dan beragam didalam konteks mata kuliah Komunikasi antar Budaya

5.2.2 Penelitian Selanjutnya

Untuk mahasiswa sebagai generasi muda agar lebih memahami juga tradisi dari kebudayaan lain yang berada di Indonesia khususnya, salah satunya tradisi Tionghoa yang sudah sejak lama kebudayaan Tionghoa menyatu di Indonesia dan mahasiswa khususnya yang beretnis Tionghoa ikut membantu dalam melestarikan kebudayaan tersebut agar tidak hilang oleh zaman.

5.2.3 Masyarakat Umum

Bagi semua masyarakat khususnya masyarakat beretnis tionghoa, ikut berperan aktif dalam melestarikan kebudayaan, karena budaya suatu warisan dari leluhur yang harus dijaga dan tetap ada sampai akhir zaman.

6. Daftar Pustaka

A. Buku

Ibrahim, ABD, Syukur, 1992. *Panduan penelitian Etnografi Komunikasi*.Surabaya: Usaha Nasional

Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran

Liliweri, Alo. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*,Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara

Mulyana, deddy. 2003. *Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu*

Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Mulyana, deddy.2005. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lisntas Budaya.*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, deddy 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Sendjaja, Djuarsa, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Wiyanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo

B. Karya Ilmiah

Munthe, Karta, 2014. *Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Karo*. Universitas Komputer Indonesia: Bandung

Unggara, Septian Restu, 2013. *Aktivitas Komunikasi dalam Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya*. Universitas Komputer Indonesia: Bandung

Wulansari, Ratna, 2014. *Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag Panganten di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung

C. Internet Searching

1. http://www.tionghoa.info/tradisi-tea-pai-dalam-rangkaian-pernikahan-adat-tionghoa/ - diakses pada 10 Maret 2016 pukul 13:10 WIB

2. http://asalusulbudayationghoa.blogspot.com/2011/12/prosesi-pernikahan-adat-china.html - diakses 10 Maret 2016 pukul 17.20 WIB

ENDNOTES

BAB I

Halaman 2

[1] http://pengemumuman.web.id/id3/pengajaran-1943/TionghoaIndonesia_26528_pengumuman.html

BAB II

Halaman 22

[2] Soerjono, 1967. *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*. Jakarta: PT.Gunung Agung.

[3] Marcelyna. 2013. Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba di Kota Bandung). Universitas Komputer Indonesia: Bandung Halaman: 20-21

Halaman 28

[4] Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran. Halaman: 22